

Penerapan Media Angpau Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 3 Jombang

*Galuh Tisna Widiana, Miftakhul Ilmi S. Putra, Uzair Hasan Hidayatulloh
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Keterampilan Berpikir Kritis, Media Angpau Kata, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

DOI:



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang dari hasil wawancara kepada guru dan melakukan observasi peneliti terhadap siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang. Data yang peneliti dapatkan: keterampilan berpikir kritis siswa masuk dalam kategori cukup mampu berpikir kritis menggunakan acuan kategori penilaian Arikunto. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang menggunakan media angpau kata. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar pengamatan keterampilan berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup signifikan mengenai keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang menggunakan penerapan media angpau kata. Ditunjukkan dengan hasil keterampilan berpikir kritis dengan kondisi awal 45.42 yang berada pada kategori cukup mampu berpikir kritis terjadi peningkatan menjadi 62.5 pada siklus I yang berada pada kategori mampu berpikir kritis, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80.62 yang berada pada kategori sangat mampu berpikir kritis.

ABSTRACT

This research was carried out based on the results of interviews with the teachers and observations of class IV B students at MI Darul Ulum 3 Jombang. The data that the researchers obtained: students' critical thinking skills fall into the category of being able to think critically using the Arikunto assessment category as a reference. This research aims to improve the critical thinking skills of class IV B students at MI Darul Ulum 3 Jombang by using Angpau Kata Media. The type of the research used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The research instruments used were interview guides, documentation, and critical thinking skills observation sheets. The data analysis technique used in this research is descriptive quantitative and qualitative analysis. The results of the research showed that there was a significant increase in the critical thinking skills of class IV B students at MI Darul Ulum 3 Jombang by using Angpau Kata Media. It is shown by the results of critical thinking skills with an initial condition of 45.42 which is in the category of being quite capable of critical thinking, there was an increase to 62.5 in cycle I which was in the category of being able to think critically, then in cycle II there was an increase to 80.62 which was in the category of being really capable to think critically.

Howto Cite:

Widiana, G. T., Putra, M. I. S., Hidayatulloh, U. H. (2024). Penerapan Media Angpau Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 3 Jombang. *Management and Education Journal*, 2(2), 82- 100

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PJOK tingkat pendidikan dasar difokuskan pada pemahaman materi dan melakukan beberapa praktik. Materi-materi ajar pada PJOK tingkat SD/MI diberikan, kemudian siswa memahami setiap materi, setelah materi dipahami beralih untuk menunjukkan kemampuan dari berbagai keterampilan variasi dan kombinasi aktivitas pada mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi atau teori dalam pembelajaran pada pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini menyebabkan masalah mendasar salah satunya masih rendah daya serap siswa yang masih sangat memprihatinkan. Pada kegiatan pembelajaran ini masih di dominasi guru dalam menyampaikan materi dan tidak ada akses siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir kritis.¹ Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa agar penyampaian materi tidak monoton dan membuat siswa tidak cepat bosan.

Media pembelajaran ini bagian dari alat pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Media pembelajaran ini sangat penting dan harus ada dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, membuat siswa berinteraksi dengan guru sehingga proses pembelajaran berjalan secara dua arah.² Pada dasarnya setiap proses pembelajaran menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia anak pada tahap kognitif operasional-konkret sehingga diperlukan adanya bantuan berupa benda konkret.³ Benda tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya media pembelajaran yang juga dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat memunculkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Ngumpul Jogoroto Jombang terdapat 24 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari hasil evaluasi dan pengamatan guru dalam mata pelajaran PJOK terdapat 17 siswa yang nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab dari 17 siswa yang nilainya di bawah KKM menurut guru pengampu dikarenakan siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mudah lupa dengan materi yang disampaikan pada saat ditanyakan kembali pada pertemuan berikutnya. siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, dan juga kurangnya pemahaman siswa

1Subiarto S. Pd. "View of Peningkatan Prestasi Siswa dalam Belajar Penjas Tentang Renang Gaya Dada Melalui Penerapan Pembelajaran The Power of Two pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016_2017.Pdf". Wahana Kreativitas Pendidik 4, No. 1 (2021), Lihat diwebsite <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/808/721>. diakses pada tanggal 17 November 2022.

2Yudhi Trisna Atmajaya. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". Jurnal Aktual Medika (19 Mei 2017), 17. Lihat diwebsite <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/436>. diakses pada tanggal 17 November 2022

3Anti Santika Anjarani, Ahmad Mulyadiprana dan Resa Respati."Fun Thinkers Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar". Kajian Hipotetik Vol, 17 No 4 (2020), 2. Lihat diwebsite <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26466>. diakses pada tanggal 16 November 2022.

terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁴

Berdasarkan pada observasi di MI Darul Ulum 3 Ngumpul Jogoroto Jombang, permasalahan pada pembelajaran PJOK yang terjadi pada saat ini antara lain: penyampaian materi yang diberikan masih terbilang kurang maksimal, dari 24 ada 15 siswa cepat bosan dan tidak ada semangat untuk mengikuti kelas saat pemaparan materi. Selain itu, dari 24 ada 18 siswa tidak memperhatikan pemaparan materi dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Pada proses belajar-mengajar masih di dominasi oleh guru. Di mana guru mengambil alih penuh dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Selain itu, guru menyampaikan materi secara terus-terusan tanpa ada interaksi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak ada diskusi dan hanya berjalan satu arah.⁵ Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami. Guna mengajak siswa untuk belajar sambil bermain untuk menarik siswa agar fokus dan memahami dan memunculkan keterampilan berpikir kritis, materipun juga tersampaikan dengan asyik dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media angpau kata. Media angpau kata ini menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Media angpau kata ini berupa amplop yang berisi gambar dan kalimat-kalimat yang dipotong menjadi beberapa bagian. Siswa diminta untuk menggabungkan beberapa bagian kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.⁶ Media angpau kata ini dilakukan siswa agar dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dan dapat mengambil kesimpulan secara valid dan terpercaya. Dengan begitu media pembelajaran angpau kata ini penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dari uraian di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian serta uji coba mengenai "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Media Angpau Kata di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 3 Jombang".

Manfaat dari adanya media pembelajaran menurut Nasution adalah⁷ Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih besar; Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata lisan, terdapat media secara fisik maupun non fisik yang digunakan untuk menarik perhatian siswa; Siswa lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar, lebih aktif dan juga lebih produktif dikarenakan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga bisa melakukan interaksi dua arah dengan adanya tanya jawab.

4Abdul Hamid, S.Pd. *Wawancara*, Guru PJOK di MI Darul Ulum 3 Jombang, 20 November 2022.

5Uzair Hasan Hidayatulloh, *Observasi*, Dalam proses pembelajaran secara langsung pelajaran PJOK antara guru dan siswa kelas IV B, Jombang, 21 November 2022.

6Ema Khofifah., Dewi Siti Farida dan Sary Sukawati. "Analisis Kemampuan Anak Dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar". Vol. 1 No. 4, P – ISSN 2614-624X E – ISSN 2614-6231. (Juli 2018), 32. Lihat diwebsite <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/945/pdf>. diakses pada tanggal 15 November 2022.

7Teni Nurrita. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Vol. 03, No. 01, (Juni 2018), 177-178. Lihat di <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>, diakses pada tanggal 27 Juli 2023.

Tinjauan tentang Media Pembelajaran

Media pada hakikatnya adalah salah satu komponen dari sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media ini bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Akhir dari pemilihan media adalah penerapan dan penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran,⁸ sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang ditetapkan di awal.

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin “medius” yang biasa secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media ini merupakan perantara atau pengantar sebuah pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹ Jadi media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan.

Menurut Wina Sanjaya, media berlaku untuk bermacam-macam kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media ini digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya biasa dikenal media pendidikan.¹⁰ Menurut Areif Sardiman, dkk. mengatakan bahwa media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar sebuah pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana perantara dalam proses pembelajaran dan sebuah komponen dalam sumber belajar yang dapat meningkatkan antusiasme belajar pada peserta didik.¹¹

Dari paparan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa dasarnya semua pendapat menempatkan media sebagai alat atau sejenisnya yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pesan yang dimaksud ini merupakan materi pelajaran di mana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Secara garis besar media dapat diartikan manusia, benda, ataupun peristiwa yang dapat memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹² Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁸Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018), 171. Di <https://pdfs.semanticscholar.org/1622/924d69e47d2aaaa01c4352a402c34a7bf13f.pdf>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

¹¹Areif Sardiman, dkk. (1996) dalam jurnal Rohani, “Diktat Media Pembelajaran”, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 3 No. 3, Juli 2019 P-ISSN 3579-1325 E-ISSN 4549-4673. di <https://journal.unm.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>, diakses pada tanggal 26 Desember 2022.

¹²Talizaro Tafonao. “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018 P-ISSN 2549-1725 E-ISSN 2549-4163. Di <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.

Tinjauan tentang Media Angpau Kata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Angpau yaitu amplop untuk tempat uang semacam hadiah atau pemberian uang (pada hari Tahun Baru Cina dan sebagainya). Ang ini memiliki arti atau melambangkan warna merah dan kegembiraan sedangkan Pau berarti amplop. Artinya memberikan hadiah uang dalam amplop kepada anak-anak atau kepada yang membutuhkan.¹³ Sedangkan kata itu sendiri yaitu unsur bahasa dari gambaran yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan, persatuan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa.¹⁴ Jadi angpau kata adalah amplop yang berisi gambar dan kata-kata atau kalimat yang dipotong-potong menjadi bagian kata yang merupakan penjelasan dari gambar.

Gambar-gambar yang terdapat pada angpau kata biasanya berseri. Gambar atau tulisan bisa dibuat dengan menggunakan aplikasi kemudian dicetak sesuai ukuran yang diinginkan. Angpau kata ini ditujukan kepada bagian kelompok, di mana setiap kelompok terdiri 3-5 orang. Media angpau kata ini termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.¹⁵ Angpau yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Angpau kata sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa terampil dalam pemahaman suatu konsep berpikir kritis juga pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan lebih efektif. Angpau Kata tersebut terbuat dari kertas tebal atau kertas astro berbentuk dan terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna yang berbeda-beda.

Angpau kata sendiri adalah media untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak dengan lebih cepat karena dengan bantuan media pendidik dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang singkat dan mencapai hasil lebih cepat dengan cara yang menyenangkan.¹⁶ Dengan begitu, tujuan dari adanya media Angpau kata ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa menjadikan siswa lebih aktif, fokus, tertarik, dan terampil berpikir kritis dalam mata pelajaran PJOK di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang.

13M Syafiq Humaisi. "Tradisi Etnis Tionghoa Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah (Studi Sosiologis Terhadap Tradisi Muslim Tionghoa Probolinggo)". *Jurnal Ilmiah* 24, No. 1 (Maret 2022), 10–20. Lihat di <http://repository.univesitas lamongan.ac.id/43910/>, diakses pada tanggal 19 November 2022.

14Rumidjan., Sumanto dan A. Badawi, "Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD". *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, No. 1 (Mei 2017), 62–68. Lihat di <https://journal.upp.ac.id/index.php/edureseach/article/view/632>, diakses pada tanggal 9 Januari 2023.

15Rantika Anggriani. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif pada Siswa Kelas 1 SD/MI". (12 Februari 2022), 19. Lihat di <http://repository.radenintan.ac.id/17210/>, diakses pada tanggal 16 November 2022.

16Elmayanti Allobua. "Pergunaan Media Pembelajaran Kartu Kata dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara". (23 November 2022), 32. Lihat di <https://ejournal.neliti.id/publications/253991/>, diakses pada tanggal 03 Januari 2023.

Kelebihan dalam penggunaan media pembelajaran Angpau Kata merupakan media yang mudah digunakan oleh guru, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena media di desain semenarik mungkin, model pembelajaran bervariasi yang membuat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus, dari konsep media ini siswa terdorong untuk terampil berpikir kritis, dan media angpau kata ini berupa objek fisik yang dapat dilihat secara langsung, dapat disentuh, dapat diraba.¹⁷

Landasan Teori Belajar

Teori Jean Piaget adalah salah satu teori yang mengatakan bagaimana anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan diri dan objek yang terjadi di dalam lingkungan sekitarnya. Dalam mengembangkan pemikiran anak dalam perkembangan kognitif, Jean Piaget mengatakan bahwa proses dan mekanisme dalam perkembangan kognitif yang ada pada manusia ini dimulai dari bayi, anak, remaja, hingga menjadi manusia dewasa yang memiliki nalar tinggi dan juga mandiri. Jean Piaget merumuskan bahwa di dalam setiap individu perkembangan genetik tidak pasif, dikarenakan setiap perkembangan genetik individu dapat berkembang secara aktif dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan.¹⁸ Dengan demikian, teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah salah satu yang dapat mengungkapkan bagaimana anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan dirinya sendiri pada objek yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Tinjauan tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Depdiknas mengatakan bahwa: “pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan dari pendidikan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui adanya aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas PJOK adalah bagian dari keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan saling berkaitan dengan pendidikan lainnya, selain itu PJOK adalah bagian pendidikan yang penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lainnya. Mata pelajaran PJOK sendiri salah satu mata pelajaran yang mengutamakan siswa untuk mempraktikkan pengetahuan atau materi yang disampaikan

17Uzair Hasan Hidayatulloh, “Penerapan Media Angpau Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 3 Jombang”

18Handika., Teti Zubaidah dan Ramdhan Witarsa. “Analisis Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 22 No. 2 Tahun 2022. Lihat di <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/11685/5082>, diakses pada tanggal 27 Juli 2023.

19Depdiknas (2006) dalam artikel Muhammad Supriyadi. “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar”. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 1, No. 2 (Juli 2018), 64–73. Lihat di <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/view/136>, diakses pada tanggal 15 November 2022.

secara langsung.²⁰ Mata pelajaran PJOK lebih bermakna dengan latihan dasar sebelum melakukan penilaian keterampilan yang sebenarnya, siswa SD/MI lebih senang untuk bermain terlebih dahulu serta dengan hal konkret yang ada di lingkungannya.

Tujuan dari adanya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat; menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, dan ekspresi diri dalam interaksi sosial; mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar, serta mengembangkan pola hidup sehat.

Terdapat beberapa pengertian mengenai keterampilan berpikir kritis, di antaranya: Menurut Beyer menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen, dan penelitian).²¹ Menurut Screven, Paul dan Angelo mereka mempunyai pandangan bahwa berpikir kritis adalah bagian proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan memiliki keterampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan adanya observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau sebuah komunikasi sebagai penuntun menuju kepercayaan dan aksi.²² Christina L.V., & Kristin F. mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan masalah dengan cara bertanya pada dirinya sendiri untuk menggali informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi.²³

Berdasarkan paparan pengertian keterampilan berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk dapat berpikir reflektif dan menemukan informasi dari pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada. Selaras juga dengan John Dewey mengemukakan bahwa Keterampilan berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif dan terus menerus serta teliti mengenai sebuah keyakinan yang diterima dari alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan yang menjadi kecenderungannya yang

²⁰Adi Sumarno dan Anisah. "Audio Visual Media as An Effective Solution for Motor Learning". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 4 (1) ISSN 2580-071X (online) ISSN 2085-6180 (print) DOI: 10.17509/jpjo.v4i1.12298. (16 Juli 2019), 8. Lihat di <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/download/4119-18/pdf>, diakses pada tanggal 17 November 2022.

²¹Beyer (2008) dalam jurnal Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis". *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, No. 1 (April 2020), 1-7. Lihat di <https://www.researchgate.net/publication/340934094>, diakses pada tanggal 19 November 2022.

²²Screven dkk. (2008) dalam jurnal Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis". *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, No. 1 (April 2020), 1-7. Lihat di <https://www.researchgate.net/publication/340934094>, diakses pada tanggal 19 November 2022.

²³Christina L.V., & Kristin F.(2016:222) dalam jurnal Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Anastasia," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 3, No. 1 (Juni 2018), 1- 10. Lihat di <https://www.researchgate.net/publication/325606287>, diakses pada tanggal 19 November 2022.

didefinisikan sebagai pemikiran reflektif.²⁴ Jadi berpikir kritis sendiri mengandung aktivitas mental dalam memecahkan masalah, menganalisis asumsi, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil akhir dari PTK ini adalah penyelesaian masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa.²⁵ Dalam PTK terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai Februari 2023 di MI Darul Ulum 3 Jombang. Pada metode PTK terdapat pra siklus dua siklus pelaksanaan penerapan media angpau kata pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi renang di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²⁶ Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan beberapa cara, yang pertama observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mulai dari membuat instrumen observasi, mengunjungi tempat penelitian, mencatat semua kejadian yang mendukung penelitian, mengetahui perkembangan proses pembelajaran sebelum menggunakan media penelitian, mengimplementasikan media penelitian, dan mengamati perbedaan saat belum menggunakan media penelitian dan saat menggunakan media penelitian.²⁷ Kedua wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Ketiga dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal yang ditujukan kepada peneliti sebagai hal penunjang penelitian. Dokumen yang diperoleh pada penelitian adalah catatan hasil belajar siswa, foto-foto kegiatan dalam proses belajar mengajar, jumlah siswa, dan data-data pendukung lainnya. Keempat angket, digunakan sebagai alat ukur untuk menguji pemahaman mengenai mata pelajaran PJOK dari masing-masing siswa untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan penelitian ini dan mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan media Angpau Kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

²⁴Eka Ariyati., Herawati Susilo., Hadi Suwono dan Fatchur Rohman. "Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3 (September 2021), 208-215. Lihat di <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4637/1891/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.

²⁵Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, No. 1.(p)ISSN: 1907-2333 (e)ISSN: 2685-9211. (24 November 2019): 49-60 Lihat diwebsite https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/download/283/313/. diakses pada tanggal 16 November 2022.

²⁶Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (Oktober 2019), 81.

²⁷Umi Narimawati. Dalam Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, dan Sofino. "Pengelolaan Lkp pada Masa Pendemik Covid-19". *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (9 Juni 2021), 21. diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

Pra Siklus

Pra siklus ini dilakukan dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi dalam pembelajaran PJOK materi renang di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang sebelum diterapkan media pembelajaran angpau kata. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang pada Minggu, 20 November 2022 dan observasi pembelajaran PJOK pada Senin, 21 November 2022. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kendala dan permasalahan keterampilan berpikir kritis siswa dimata pelajaran PJOK yang kurang maksimal.

Berdasarkan observasi pada 24 siswa (100%) menggunakan lembar observasi keterampilan berpikir kritis yang terdiri dari 7 indikator dan 10 kriteria pengamatan (A sampai J), peneliti mendapatkan data yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1090
2	Rata-rata Kelas	45,42
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	13
5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	46%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	54%
7	Jumlah siswa	24

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 siswa diperoleh 3 siswa (12%) yang termasuk dalam kategori mampu berpikir kritis. Artinya 21 siswa belum mampu berpikir kritis. 10 siswa (42%) termasuk dalam kategori cukup mampu berpikir kritis, 9 siswa (38%) termasuk dalam kategori kurang mampu berpikir kritis, 2 (8%) termasuk dalam kategori sangat kurang mampu berpikir kritis.

Kondisi awal menampilkan siswa paling banyak kurang maksimal dalam kriteria pengamatan (A, D, E, F, H, I). Dalam kriteria pengamatan I diperoleh 22 siswa belum menuliskan kesimpulan berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Pada kriteria pengamatan F diperoleh 20 siswa belum dapat menjelaskan informasi yang baru di dapatkan melalui kegiatan kerja. Pengamatan H diperoleh 19 siswa belum memeriksa secara menyeluruh tugas yang telah dikerjakan berkaitan dengan kegiatan kerja yang dilakukan. Terhadap kriteria A diperoleh 18 siswa belum dapat mendiskusikan pertanyaan yang di ajukan oleh guru/teman. Di kriteria D diperoleh 16 siswa belum dapat menunjukkan alasan sesuai dengan pernyataan jawaban yang telah di buat dan di kriteria E diperoleh 14 siswa belum dapat menentukan informasi sesuai dengan permasalahan dalam bacaan. Hasil dari rata-rata data awal dari pengamatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang tahun ajaran 2022/2023 adalah 45,43 ada pada kategori "Cukup Terampil Berpikir Kritis".

Siklus I

Peneliti melakukan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada sabtu, 14 Januari 2023. Pada pertemuan pertama ini melakukan penyampaian materi menggunakan media angpau kata. Pertemuan kedua dilaksanakan pada ahad, 15 Januari 2023. Pada pertemuan kedua ini melakukan tes dan juga menganalisis keterampilan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada jam 09.50-11.00 WIB.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan I

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1440
2	Rata-rata Kelas	60
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	16
5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	33%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	67%
7	Jumlah siswa	24

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan 1 diperoleh bahwa 1 siswa sangat mampu berpikir kritis, 11 siswa mampu berpikir kritis, 4 siswa cukup mampu berpikir kritis, 8 siswa kurang mampu berpikir kritis. Siswa masih mengalami kendala dan masalah pada kriteria pengamatan berpikir kritis (F, H, I). Hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 60 di kategori cukup mampu berpikir kritis.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan 2

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1560
2	Rata-rata Kelas	65
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	20
5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	17%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	83%
7	Jumlah siswa	24

Hasil pengamatan siklus I pertemuan 2 diperoleh bahwa 3 siswa sangat mampu berpikir kritis, 10 siswa mampu berpikir kritis, 7 siswa cukup mampu berpikir kritis, dan 4 siswa kurang mampu berpikir kritis. Siswa masih mengalami kendala pada kriteria pengamatan berpikir kritis (F dan I). Dari data pengamatan menunjukkan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 65 di kategori mampu berpikir kritis.

Tabel 4. Gabungan Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan I dan 2

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1500
2	Rata-rata Kelas	62.5
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	20
5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	17%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	83%
7	Jumlah siswa	1500

Berdasarkan tabel 4 gabungan hasil pengamatan siklus I diperoleh 62,5 berada pada kategori cukup mampu berpikir kritis. peneliti menganalisis hasil pengamatan keterampilan berpikir kritis siswa IV B MI Darul Ulum

3 Jombang pada siklus I masih mengalami kendala dan masalah pada kriteria pengamatan (F, H, I).

Siklus II

Peneliti melakukan komunikasi lebih lanjut dengan wali kelas IV dan juga guru mata pelajaran PJOK, peneliti melanjutkan penelitiannya dengan adanya pelaksanaan siklus II untuk mencapai keterampilan berpikir kritis yang lebih maksimal dari siklus I. Peneliti melakukan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada sabtu, 21 Januari 2023. Dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada ahad, 22 Januari 2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada jam 09.50-11.00 WIB.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1910
2	Rata-rata Kelas	79,58
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	0
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	24
5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	0%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	100%
7	Jumlah siswa	24

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan berpikir kritis pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 79,58 yang ada pada kategori mampu berpikir kritis.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan 2

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1970
2	Rata-rata Kelas	82,08
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	0
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	24
5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	0%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	100%
7	Jumlah siswa	24

Berdasarkan tabel 6 pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 82,08 dalam kategori sangat mampu berpikir kritis. Peningkatan dari hasil pengamatan pertemuan 1 dan 2 sebanyak 2,5. Hasil dari pengamatan keterampilan berpikir kritis siklus II dapat dilihat pada (tabel 11 dan 12). Untuk lebih jelasnya berikut gabungan hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 dan 2.

Tabel 7. Gabungan Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan 1 dan 2.

No	Keterangan	Hasil
1	Total nilai siswa	1935
2	Rata-rata Kelas	80,62
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	0
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	24

5	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	0%
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	100%
7	Jumlah siswa	24

Berdasarkan tabel 7 gabungan hasil pengamatan siklus II diperoleh 80,62 berada pada kategori sangat mampu berpikir kritis. peneliti menganalisis hasil pengamatan keterampilan berpikir kritis siswa IV B MI Darul Ulum 3 Jombang pada siklus II masih mengalami kendala dan masalah pada kriteria pengamatan (F, I).

Pelaksanaan siklus II ini sudah sesuai dengan harapan dan tujuan, bahwa peneliti dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar melalui adanya penerapan media dalam pembelajaran serta adanya diskusi secara dua arah antara guru, peneliti dan juga siswa dengan pertanyaan yang siswa lontarkan. Hal ini didukung dengan sikap dan perilaku siswa yang bersemangat agar ditunjuk untuk bertanya, meminta pada peneliti agar dapat ditambah kesempatan dalam menjelaskan materi menggunakan media angpau kata.

Rekapitulasi Nilai Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan penerapan media angpau kata di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang terdapat perbandingan hasil penilaian keterampilan berpikir kritis siswa dari pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang

No.	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai KKM	40	40	40
2	Total nilai siswa	1090	1500	1935
3	Rata-rata Kelas	45,42	62,5	80,62
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11	4	0
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	13	20	24
6	Persentase Ketidaktuntasan Klasikal	46%	17%	0%
7	Persentase Ketuntasan Klasikal	54%	83%	100%
8	Jumlah siswa	24	24	24

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari adanya penggunaan dan penerapan media angpau kata dalam pembelajaran. Sebelum penerapan media angpau kata mendapatkan rata-rata 45,42 kemudian meningkat menjadi 62,5 sesudah menerapkan media angpau kata. Peningkatan dari pra siklus dan siklus I sebesar 17,08. Kemudian terdapat peningkatan antara siklus I dan juga siklus II. Pada siklus I mendapatkan rata-rata 62,5 kemudian meningkat menjadi 80,62 pada siklus II. Peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 11,12 hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran angpau kata dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MI Darul Ulum 3 Jombang pada materi renang.

Selain dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penerapan media pembelajaran angpau kata ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa,

dapat menghidupkan suasana kelas, dengan begitu dapat menjadikan siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menggunakan media angpau kata dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional.

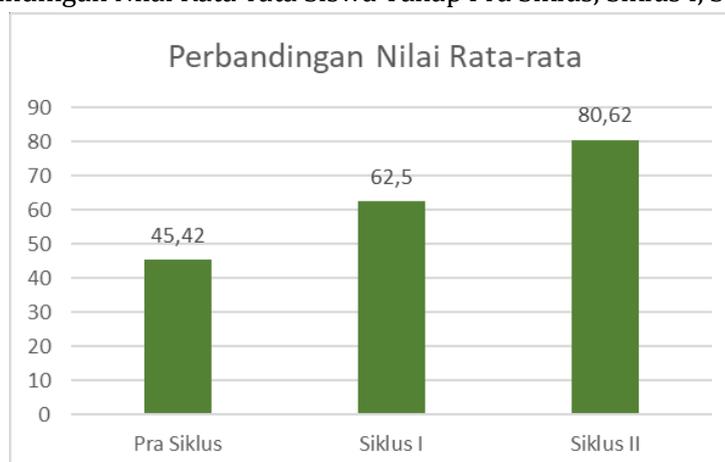
Grafik 1. Perbandingan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang



Dapat dilihat dari grafik 1, bahwa jumlah nilai dan rata-rata nilai siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus dimana pelaksanaan ini dilakukan sebelum penerapan media angpau kata, jumlah nilai keseluruhan siswa sebesar 1090 kemudian jumlah nilai keseluruhan siswa pada siklus I sebesar 1500, dan terus mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 1935.

Penerapan dari media angpau kata telah membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selama tahapan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat melihat pemahaman dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan efektivitas dari implementasi angpau kata. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media angpau kata ini telah berhasil diterapkan dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam materi renang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Grafik 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan dari grafik 2 yang memaparkan perbandingan nilai rata-rata siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II berdasarkan acuan kategori peningkatan keterampilan berpikir kritis yang dilakukan pada 24 siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus nilainya rendah dengan pencapaian 45,42. Setelah

penerapan media angpau kata pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 62,5 selisih dari nilai rata-rata siswa tahap pra siklus dan siklus I sebesar 17,08. Dengan begitu terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus satu sebesar 17,08. Pada tahap II mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 80,62, selisih dari nilai rata-rata siswa tahap siklus I dan siklus II sebesar 18,12.

Implementasi dari media angpau kata telah berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan yang terjadi ini dapat dilihat dalam nilai rata-rata siswa dari tahap pra siklus ke siklus I kemudian dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penerapan media angpau kata membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara bertahap selama pelaksanaan program pembelajaran.

Grafik 3.Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Pada grafik 3 merupakan jumlah nilai jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tahapan pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada setiap tahap mengalami kenaikan dan peningkatan, di mana pada pra siklus yaitu tahapan sebelum penerapan media angpau kata dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 13 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 11 siswa. Saat penerapan media angpau kata pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang dari pra siklus, di mana jumlah siswa tuntas sebesar 20 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 4 siswa. Setelah adanya evaluasi dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini semua siswa di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang tuntas.

Dengan begitu penerapan media angpau kata telah membantu dalam meningkatkan jumlah siswa yang tuntas dalam materi pembelajaran renang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terutama, terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan mencapai hasil yang maksimal pada siklus II di mana semua siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam keterampilan berpikir kritis. Dengan begitu menunjukkan keberhasilan dari media angpau kata dalam pembelajaran yang telah diimplementasikan.

Grafik 4. Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang



Pada grafik 4 di terdapat paparan dari nilai keterampilan berpikir kritis pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus terdapat 3 siswa mampu berpikir kritis, 10 siswa cukup mampu berpikir kritis, 9 siswa kurang mampu berpikir kritis dan 2 siswa sangat kurang mampu berpikir kritis. Setelah penerapan media angpau kata pada siklus I terdapat 3 siswa sangat mampu berpikir kritis, 10 siswa mampu berpikir kritis, 7 siswa cukup mampu berpikir kritis, 4 siswa kurang mampu berpikir kritis dan 0 siswa sangat kurang mampu berpikir kritis. Setelah adanya evaluasi dan perbaikan siklus I kemudian dilaksanakan siklus II terdapat 5 siswa sangat mampu berpikir kritis, 17 siswa mampu berpikir kritis, 2 siswa cukup mampu berpikir kritis, 0 siswa kurang mampu berpikir kritis dan 0 siswa sangat kurang mampu berpikir kritis.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa implementasi media angpau kata telah membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada tahap pra siklus terdapat beberapa siswa yang kurang mampu atau sangat kurang mampu berpikir kritis, tetapi pada siklus I mengalami penurunan jumlah siswa yang kurang mampu atau sangat kurang mampu berpikir kritis, setelah evaluasi dan perbaikan siklus I yaitu pada siklus II sudah tidak ada siswa yang kurang mampu atau sangat kurang mampu berpikir kritis. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis siswa selama pelaksanaan media angpau kata pada materi renang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kendala Dan Hambatan Penerapan Media Angpau Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di MI Darul Ulum 3 Jombang

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala atau hambatan dan solusi. Berikut kendala atau hambatan dan solusi yang peneliti alami ketika melaksanakan tindakan serta solusi yang telah peneliti terapkan dalam proses penelitian berlangsung.

Tabel 9. Kendala yang Dihadapi Peneliti beserta Solusi

Tahap Penelitian	Kendala	Solusi
	a. Interaksi yang terjadi hanya satu arah	a. Adanya diskusi secara kelompok dengan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mendorong interaksi siswa b. Berbagai pendapat bertukar ide dan saling belajar antara siswa dengan siswa lain

Pra Siklus	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa merasa gampang bosan c. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> c. Memberikan waktu untuk tanya jawab dan diskusi a. Penyampaian pembelajaran dengan <i>ice breaking</i> b. Melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti melibatkan siswa dalam diskusi, ajukan pertanyaan, dan beri kesempatan siswa untuk berbagi pandangan dan ide. a. Penyampaian materi menggunakan media angpau kata b. Sesuaikan durasi penggunaan metode ceramah agar tidak terlalu lama kemudian selipkan interaksi tanya jawab dengan siswa
Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa yang masih belum mengerti instruksi dari peneliti b. Terdapat beberapa siswa yang pasif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan setiap instruksi yang peneliti sampaikan hingga mengerti b. Penggunaan intonasi suara dengan variative, gerakan tubuh yang tepat, dan juga kontak mata untuk menarik perhatian siswa c. Beri kesempatan untuk siswa bertanya dan berdiskusi mengenai instruksi yang diberikan. a. Memberikan permainan yang seru, dan menyediakan <i>reward</i> b. Memberikan perhatian khusus dengan <i>ice breaking</i> agar siswa lebih fokus
Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa kurang percaya diri, dan lebih memilih diam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan motivasi dan perhatian khusus agar siswa lebih bersemangat dan percaya diri b. Memberikan reward, hadiah dan pujian yang positif agar siswa tetap termotivasi untuk belajar

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang dapat disimpulkan bahwa: (1) Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang tahun pelajaran 2022/2023 sebelum diterapkan media angpau kata memiliki nilai rata-rata sebesar 45,42 yang berada pada kategori cukup mampu berpikir kritis. (2) Upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis materi renang siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan media angpau kata sangat efektif. (3) Penggunaan media angpau kata dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari adanya nilai rata-rata kondisi awal sebesar 45,42 berada kategori cukup mampu berpikir kritis, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 62,5 berada pada kategori mampu berpikir kritis dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 80,62 berada pada kategori mampu berpikir kritis. (4) Dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV B MI Darul Ulum 3 Jombang tahun pelajaran 2022/2023 melalui media angpau kata dengan

cara diskusi secara berkelompok, diadakan tanya jawab, di berikan *ice breaking* di awal pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam memperhatikan materi yang dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allobua, Elmayanti. "Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara". (23 November 2022), 32. Lihat di <https://ejournal.neliti.id/publications/253991/>, diakses pada tanggal 03 Januari 2023.
- [2] Anggriani, Rantika. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif pada Siswa Kelas 1 SD/MI". (12 Februari 2022), 19. Lihat di <http://repository.radenintan.ac.id/17210/>, diakses pada tanggal 16 November 2022.
- [3] Anjarani, Anti Santika., Ahmad Mulyadiprana dan Resa Respati."Fun Thinkers Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar". Kajian Hipotetik Vol, 17 No 4 (2020), 2. Lihat diwebsite <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26466>. diakses pada tanggal 16 November 2022.
- [4] Ariyati, Eka., Herawati Susilo., Hadi Suwono dan Fatchur Rohman. "Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 3 (September 2021) 208-215. Lihat di <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4637/1891/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.
- [5] Atmajaya, Yudhi Trisna. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Aktual Medika* (19 Mei 2017), 17. Lihat diwebsite <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/436>. diakses pada tanggal 17 November 2022.
- [6] Beyer (2008) dalam jurnal Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis". Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung 2, No. 1 (April 2020), 1-7. Lihat di <https://www.researchgate.net/publication/340934094>, diakses pada tanggal 19 November 2022.
- [7] Christina L.V., & Kristin F.(2016:222) dalam jurnal Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan
- [8] Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Anastasia," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 3, No. 1 (Juni 2018), 1-10. Lihat di <https://www.researchgate.net/publication/325606287>, diakses pada tanggal 19 November 2022.
- [9] Depdiknas (2006) dalam artikel Muhammad Supriyadi. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar". *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan*
- [10] Jasmani dan Olahraga (JPJO) 1, No. 2 (Juli 2018), 64-73. Lihat di <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/view/136>, diakses pada tanggal 15 November 2022.
- [11] Hamid, Abdul. Wawancara, Guru PJOK di MI Darul Ulum 3 Jombang, 20 November 2022.
- [12] Handika., Teti Zubaidah dan Ramdhan Witarso. "Analisis Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 22 No. 2 Tahun 2022. Lihat di

- <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/11685/5082>, diakses pada tanggal 27 Juli 2023.
- [13] Hidayatulloh, Uzair Hasan, *Observasi*, Dalam proses pembelajaran secara langsung pelajaran PJOK antara guru dan siswa kelas IV B, Jombang, 21 November 2022.
- [14] Hidayatulloh, Uzair Hasan. "Penerapan Media Angpau Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 3 Jombang".
- [15] Humaisi, M Syafiq. "Tradisi Etnis Tionghoa Dalam Bingkai UkhuwahIslamiyah (Studi Sosiologis Terhadap Tradisi Muslim Tionghoa Probolinggo)". *Jurnal Ilmiah* 24, No. 1 (Maret 2022), 10–20. Lihat di <http://repository.univesitas lamongan.ac.id/43910/>, diakses pada tanggal 19 November 2022.
- [16] Khofifah, Ema., Dewi Siti Farida dan Sary Sukawati. "Analisis Kemampuan Anak Dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar". Vol. 1 No. 4, P – ISSN 2614-624X E – ISSN 2614-6231. (Juli 2018), 32. Lihat diwebsite <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/945/pdf>. diakses pada tanggal 15 November 2022.
- [17] Narimawati, Umi. Dalam Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, dan Sofino. "Pengelolaan Lkp pada Masa Pendemik Covid-19". *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (9 Juni 2021), 21. diakses pada tanggal 10 Januari 2023.
- [18] Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Vol. 03, No. 01, (Juni 2018), 177-178. Lihat di <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>, diakses pada tanggal 27 Juli 2023.
- [19] Prihantoro, Agung., dan Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, No. 1.(p)ISSN: 1907-2333 (e)ISSN: 2685-9211. (24 November 2019): 49–60 Lihat diwebsite https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/download/283/313/. diakses pada tanggal 16 November 2022.
- [20] Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (Oktober 2019), 81.
- [21] Rumidjan., Sumanto dan A. Badawi, "Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD". *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, No. 1 (Mei 2017), 62–68. Lihat di <https://journal.upp.ac.id/index.php/edureseach/article/view/632>, diakses pada tanggal 9 Januari 2023.
- [22] Sardiman, Areif., dkk. (1996) dalam jurnal Rohani, "Diktat Media Pembelajaran", *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 3 No. 3, Juli 2019 P-ISSN 3579- 1325 E-ISSN 4549-4673. di <https://journal.unm.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>, diakses pada tanggal 26 Desember 2022.
- [23] Screven dkk. (2008) dalam jurnal Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis". *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, No. 1 (April 2020), 1–7. Lihat di <https://www.researchgate.net/publication/340934094>, diakses pada tanggal 19 November 2022.
- [24] Subiarto S. Pd, "View of Peningkatan Prestasi Siswa dalam Belajar Penjas Tentang Renang Gaya Dada Melalui Penerapan Pembelajaran The Power of Two pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016_2017.Pdf". *Wahana Kreatifitas Pendidik* 4, No. 1 (2021), Lihat diwebsite <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/808/721>. diakses pada tanggal 17 November 2022.
- [25] Sumarno, Adi., dan Anisah. "Audio Visual Media as An Effective Solution for Motor Learning". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 4 (1) ISSN 2580-071X (online) ISSN 2085-6180 (print) DOI: 10.17509/jpjo.v4i1.12298. (16 Juli 2019), 8. Lihat di <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/download/4119-18/pdf>,

diakses pada tanggal 17 November 2022.

- [26] Tafonao Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018 P-ISSN 2549-1725 E-ISSN 2549-4163. di <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>, diakses pada tanggal 22 Desember 2022.